

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam merujuk pada suatu peristiwa ataupun serangkaian kejadian yang menimbulkan ancaman serta gangguan terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor-faktor alam; non-alam; ataupun manusia. Dampak yang timbul ini termasuk hilangnya nyawa manusia, degradasi lingkungan, kerugian material, serta efek psikologis yang terjadi.¹

Kemudian, berkenaan dengan hal ini perlunya kesiapsiagaan terhadap bencana alam yang merupakan aspek tak terelakkan dalam menjaga keselamatan dan juga kesejahteraan masyarakat, yang secara khusus tingkat wilayah kerentanannya tinggi terhadap jenis bencana alam kekeringan yakni Kabupaten Sikka yang terletak di Nusa Tenggara Timur, Indonesia.²

Untuk itu, problematik tersebut perlu adanya pemahaman yang berfokus pada konsep strategi dalam penanggulangan bencana alam yang terletak pada persiapan terencana ataupun responsif terhadap potensi bencana kekeringan, baik dalam skala kecil maupun besar. Konteks ini, melibatkan perencanaan yang didasarkan pada analisis strategi beserta muatan konsep strategi yang dianggap relevan, dimana memungkinkan masyarakat beserta organisasi

¹Republik Indonesia, *Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Indonesia*, 2007.

²Serafinus Sandi Jehadu Hayon dan Andi Hartik, "Tujuh Desa di Sikka NTT Dilanda Kekeringan.," Kompas, diakses pada tanggal 14 April 2023. <https://regional.kompas.com/read/2023/08/10/121122278/tujuh-desa-di-sikka-ntt-dilanda-kekeringan>.

pemerintah terkait memahami ancaman yang ada serta mengembangkan strategi dalam penanggulangan bencana kekeringan yang sesuai juga proporsional.

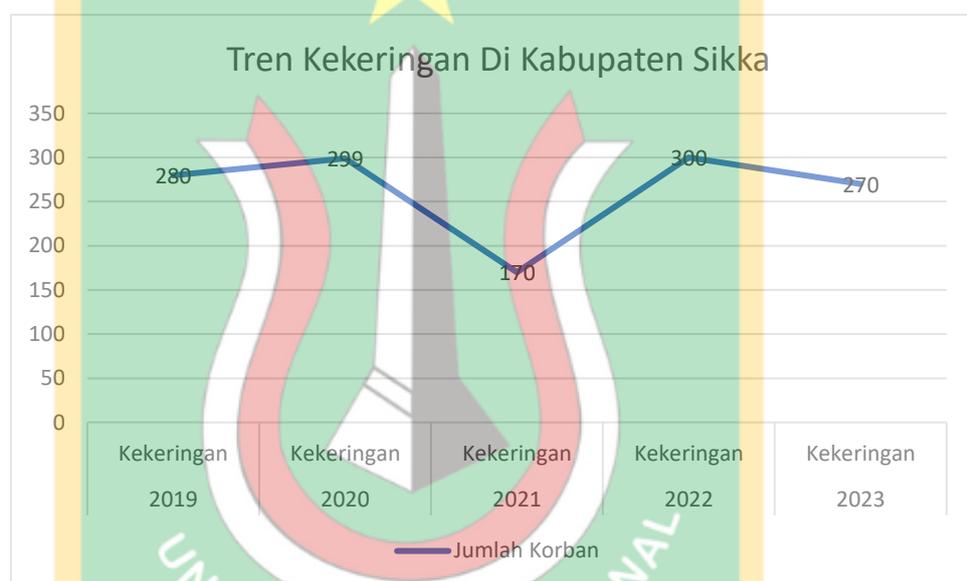
Lalu, konsep ini juga memiliki peran penting dalam mengurangi dampak negatif dari bencana, dengan mengidentifikasi cara-cara untuk melindungi nyawa manusia, serta mengurangi kerusakan terhadap lingkungan dan harta benda. Disamping itu, strategi penanggulangan bencana alam memberikan sebuah kerangka ilmiah yang komprehensif untuk menghadapi ancaman bencana, meminimalkan kerugian, juga membangun ketahanan masyarakat. Lebih lanjut, dalam merumuskan sebuah konsep strategi penanggulangan bencana alam pemda Kabupaten Sikka juga telah memberikan landasan regulasi yang berkaitan dengan langkah-langkah, serta strategi penanggulangan bencana alam diwilayah yurisdiksinya.³

Dengan meninjau beberapa komponen strategi yang dimuat melalui tugas beserta fungsi kelembagaan yang diketahui sebagai garda terdepan dalam menanggulangi bencana alam yang secara khusus berfokus pada tingkat lokal yakni, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka sebagai lembaga yang tentunya memiliki tanggungjawab secara praktik perlu diperhatikan dengan bijak, yang mana akan berkonotasi pada upaya yang secara wujud nyata guna diberikan kepada masyarakat serta melindungi segenap masyarakat dari ancaman bencana yang dihadapi yakni kekeringan.

³Bupati Sikka, *Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Rencana Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2019-2023*. Indonesia, 2019.

Selain itu, beberapa tahun terakhir wilayah Kabupaten Sikka telah menghadapi tantangan yang signifikan antara lain menghadapi ancaman khususnya bencana alam, termasuk kekeringan. Konteks ini, tidaklah mudah karena bencana alam sifatnya alamiah dan juga bisa terjadi kapan ataupun dimana saja. Berikut, informasi bencana alam kekeringan yang terjadi di wilayah Kabupaten Sikka.

Gambar 1.1 Tren Bencana Alam Kekeringan Kabupaten Sikka



Sumber: BPBD Kabupaten Sikka (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa tingginya angka jumlah korban terkait bencana alam kekeringan yang dihadapi perlu adanya langkah dari pemerintah daerah khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka untuk menyusun strategi dalam penanggulangan bencana kekeringan yang antisipatif serta bisa diaktualkan untuk mengurangi jumlah angka yang terlihat berdasarkan data yang dijabarkan, sebab dengan tingginya angka yang dijabarkan akan tentu menjadi atensi terkhusus kepada pemda serta

secara spesifik menjadi tanggungan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka.

Lebih lanjut, jika dicermati secara komprehensif wilayah Kabupaten Sikka merupakan wilayah yang cukup rentan terhadap kekeringan dimana data yang terlihat pada tahun 2019 mencapai 280 korban dari bencana alam kekeringan. Lalu, diurutkan kedua yakni pada tahun 2020 terlihat jumlah korban mencapai 299 orang, diurutkan ketiga pada tahun 2021 mencapai 170 korban dan pada tahun 2022 mencapai 300 orang, diakhir pada tahun 2023 yakni kembali merenggut korban sebesar 270 orang, artinya secara presentase jumlah korban dari bencana kekeringan yang ada sangat tinggi dan cukup memprihatinkan serta tren dari bencana terlihat fluktuatif dari tahun 2019 sampai 2023.

Oleh karena itu, di tengah kompleksitas geografis beserta iklim di Kabupaten Sikka, strategi penanggulangan bencana alam menjadi suatu kebutuhan mendesak dan juga sangat mendasar mengingat bencana kekeringan ini berdampak pada masyarakat yang ada. Hal ini, akan menyokong sebuah proses penyusunan strategi tersebut dengan melibatkan pemetaan aset-aset kritis baik organisasi, kelembagaan, sumber daya baik manusia yang terlatih serta finansial, dan program beserta prosedur yang dianggap efektif.

Oleh sebab itu, strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana alam kekeringan di Kabupaten Sikka tidak hanya sekadar upaya teknis, tetapi juga mencerminkan komitmen pemerintah terhadap perlindungan masyarakat, lingkungan, beserta keberlanjutan wilayah ini yang dianggap rentan dalam menghadapi ancaman bencana kekeringan yang

semakin kompleks juga faktor yang mungkin berimplikasi pada proses penyusunan strategi penanggulangan bencana kekeringan di Kabupaten Sikka.

Maka dari itu, upaya yang dimuat perlu adanya rangkaian melalui proses memahami, dan juga menganalisis terkait upaya meningkatkan kesiapsiagaan serta perwujudan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka Dalam Penanggulangan Bencana Kekeringan Tahun 2024, atas dasar ini tentu menjadi hal yang sangat penting serta perlu diperkuat melalui strategi organisasi pemerintah daerah yang bergerak dibidang penanggulangan bencana alam yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka. Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka Dalam Penanggulangan Bencana Kekeringan Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai upaya untuk memahami dan menganalisis, terkait Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka Dalam Penanggulangan Bencana Kekeringan Tahun 2024 yang berfokus pada upaya proaktif dalam merespon ancaman bencana kekeringan dengan langkah-langkah yang terukur dan terarah serta penerapan konsep-konsep strategi penanggulangan bencana khususnya kekeringan. Maka, penelitian ini mengemukakan uraian permasalahan dalam bentuk pertanyaan yakni:

1. Bagaimana Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka dalam penanggulangan bencana kekeringan di tahun 2024?
2. Apa saja faktor yang mendukung atau menghambat Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka dalam penanggulangan bencana kekeringan di tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Maksud utama dari penelitian ini yakni memahami dan menganalisis tentang bagaimana Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka dalam penanggulangan bencana kekeringan di tahun 2024 yang bisa diaktualkan dengan efektif untuk mengurangi dampak dari bencana alam kekeringan di Kabupaten Sikka.
- b. Disamping itu juga, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka dalam penanggulangan bencana kekeringan di tahun 2024.
- c. Lalu, memberikan kontribusi khususnya pengembangan kebijakan juga tindakan yang lebih baik terkait Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka Dalam Penanggulangan Bencana Alam Kekeringan di periode mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam konteks wilayah Kabupaten Sikka, terkait penelitian “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka Dalam Penanggulangan Bencana Kekeringan Di Tahun 2024” ini berupaya untuk mengajukan beberapa manfaat baik dari sisi akademis ataupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ataupun menambah kontribusi pemahaman dalam memahami dan menganalisis dinamika bencana alam yang terjadi di wilayah Kabupaten Sikka dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan terhadap bencana kekeringan dengan penerapan konsep strategi yang berfokus kepada Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka Dalam Penanggulangan Bencana Kekeringan Di Tahun 2024.
 - b. Kemudian, hasil penelitian diharapkan menjadi sumber rujukan untuk para akademisi; peneliti; dan juga mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang bencana alam; geografi; studi lingkungan; dan ilmu terkait lainnya yang berkenaan dengan penerapan konsep strategi penanggulangan bencana kekeringan.
 - c. Lalu, penelitian ini diharapkan memberikan makna kepada instansi pemerintah daerah lainnya yang secara khusus berupaya

menerapkan konsep strategi penanggulangan bencana kekeringan yang tepat.

- d. Kemudian, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi masyarakat umum, serta sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Administrasi Publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Pertama, penelitian diharapkan dapat menguraikan terkait proses penerapan strategi kelembagaan yang diprakarsai yakni Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka terkait proses penanggulangan bencana alam kekeringan serta upaya yang tentunya baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- b. Kedua, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pola ataupun karakteristik bencana yang terjadi terkait kekeringan, yang mana pemerintah daerah serta lembaga terkait, termasuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sikka, akan dapat merancang strategi penanggulangan bencana alam kekeringan yang lebih tepat, efektif dan juga proporsional.

1.5 Sistematika Penelitian

Sebelum memasuki substansi utama dalam tesis ini, langkah awalnya yakni untuk memberikan pandangan menyeluruh terhadap hasil penelitian yang akan

dibahas. Untuk itu, struktur tesis ini terdiri dari lima bab yang meliputi bagian-bagian yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merangkum secara ringkas pendahuluan terhadap penelitian ini, terbagi ke dalam lima sub-bab yang meliputi gambaran umum latar belakang penelitian, penyajian problematik yang dihadapi, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian, dampak positif yang dihasilkan dari penelitian, serta tata cara penyusunan struktur penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini melibatkan pembahasan mengenai studi sebelumnya (penelitian terdahulu), konsep strategi, dimensi strategi, badan penanggulangan bencana daerah, penanggulangan bencana, manajemen bencana, serta kerangka penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang pendekatan penelitian yang digunakan, tempat pelaksanaan penelitian, periode waktu penelitian, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, jenis dan asal data yang digunakan, fokus penelitian, teknik yang diadopsi guna mengumpulkan data, teknik analisis data yang diterapkan, dan upaya untuk memastikan keabsahan data yang terkumpul.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai gambaran umum; tugas; fungsi serta struktur BPBD Kabupaten Sikka maupun hasil penelitian mengenai strategi

penanggulangan bencana alam kekeringan di Kabupaten Sikka beserta faktor pendukung juga penghambatnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada akhir bab ini memberikan kesimpulan, novelty (kebaruan) beserta saran akademik mengenai hasil penelitian terkait strategi penanggulangan bencana alam kekeringan di Kabupaten Sikka.

